BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3. 1 Objek Penelitian

Menurut Husan Umar objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. (2005: 303).

Objek dalam penelitian ini adalah kewirausahaan, gaya kepemimpinan, dan keberhasilan usaha.

3. 2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian menurut Sugiyono (2005:1) adalah suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan / mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode penelitian, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Umi Narimawati (2009:21):

Penelitian Deskriptif adalah menggambarkan/ menguraikan hasil penelitian melalui mengungkapkan berupa narasi, grafik, maupun gambar. Metode deskripsi bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan X dengan Y

Menurut Sugiyono (2005 : 21) menjelaskan :

''Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas''.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih dalam antara tiga variable dengan cara mengamati aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai. Dimana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses dengan dasar teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Mashuri (2008:45) penelitian verifikatif :

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan ."

Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel kewirausahaan dan gaya kepemimpianan terhadap keberhasilan usaha. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Untuk terlaksananya penelitian dalam metode ini, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan melihat seberapa besar pengaruh Kewirausahaan dan Gaya Kepemimpian terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM.

3. 2. 1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Moh. Nazir dalam buku metode penelitian memaparkan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010: 30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

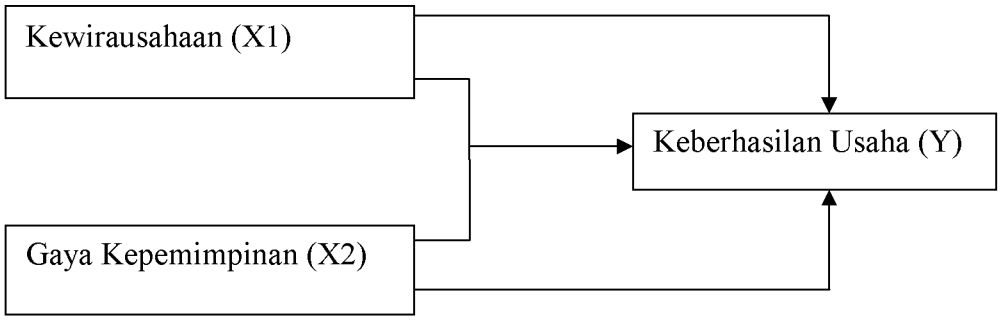
Penelitian dilakukan dengan melihat pengaruh kewirausahaan dan gaya kepemimpinan terhadap kebrhasilan usaha dengan melakukan observasi pada UKM tahu di purwakarta.

Adapun desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Perumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Karyawan Perusahaan Tahu Plered Purwakarta	*Cross Sectional*
T – 2	*Descrpitive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan Perusahaan Tahu Plered Purwakarta	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan Perusahaan Tahu Plered Purwakarta	*Cross Sectional*
T – 4, 5, 6	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Karyawan Perusahaan Tahu Plered Purwakarta	*Cross Sectional*

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1.

Desain Penelitian

3. 2. 2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variable menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

"Penentuan *constract* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *constract,* sehingga memungkinkan bagi peniliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *constract* yang lebih baik".

Variable yang dikaji adalah kewirausahaan dan gaya kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha, dimana :

1. Variabel Independen (X)

yaitu variabel bebas yang keberadaannya mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kewirausahaan dan gaya kepemimpinan.

2. Variabel Dependen (Y)

yaitu variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha.

Adapun operasionalisasi variabelnya yang digunakan dalam pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Item	Skala
Jiwa Kewirausahaan	Longenecker (2001: 6) menyebut, kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat adanya suatu peluang dan keberanian untuk merubah peluang tersebut menjadi sesuatu yang bernilai dengan cara pengerahan ide kreatif dan inovatif serta menanggung risiko untung ataupun rugi. Wirausaha itu lebih dari sekedar berusaha, wirausaha berusaha dengan cerdas, kreatif dan penuh dengan inovasi (mengadakan pembaharuan dalam berbagai hal: marketing, produksi, administrasi dan lain-lain) ditambah keberanian mengambil risiko.	Visi	Miliki visi masa depan yakin visi berhasil pertimbangan resiko langkahantisipasibila gagal	Ordinal
		Perencanaan	Miliki rencana prod. & penj. Berdasarkan pengeluaran Difahami karyawan Pertimbangan keberhasilan Punya strategi implementasi	
		Motivasi	Mengejar keuntungan Uang hal yang sangat penting Bisa berhasil bila kerja keras Keinginan menambah asset Siap dan sanggup bersaing	
		Inovasi	Mengembangkan modal Mendapat pelanggan baru Pertahankan Pelanggan setia Menata dagangan Cari cara-cara baru	
		Peluang	Peluang promosi Memanfaatkan pasar organisasi Manfaatkan lingkungan industri Manfaatkan kondisi keramaian Memanfaatkan saluran distribusi eksport	
		Percaya Diri	Yakin mampu menjual Yakin mampu bayar karyawan Yakin mampu bayar pemasok Yakin mampu bayar hutang	

			Yakin mampu atasi masalah	
		Resiko	Usaha unggul	
			Dukungan keluarga	
			Mudah dapat pinjaman	
			Berani spekulasi	
			Siap tanggung resiko	
		Etika	Pantang menipu pelanggan	
			Tunjuk perbedaan kualitas	
			Sedia tunjangan kesehatan	
			Sedia fasilitas K3	
			Sedia lahan untuk limbah	
		Adaftasi	Mengikuti selera pasar	
			Kreatif dan efektif	
			Tidak terjebak kemapanan	
			Bersedia kaji ulang	
			Mampu memodifikasi	
Gaya Kepemimpinan	Menurut Timpe (2002:181) kepemimpinan adalah seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, hormat, dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama	Diktator	Keputusan ditangan pimpinan	Ordinal
			Aturan secara rinci	
			Terlalu mengatur prosedur kerja	
			Kurang delegasi wewenang	
			Pengendalian terlalu ketat	
		Partisipasi	Ada kesempatan partisipasi	
			Ada pengarahan	
			Dekat dengan bawahan	
			Suka memberi informasi	
			Empati / bersahabat	
		Delegasi	Pendelegasian tugas	
			Beri kesempatan mengetahui bidang tugas	
			Percaya kemampuan bawahan	
			Beri wewenang ambl keputusan	
			Sedikit pengendalian	
		Konsiderasi	Ada perhatian ats pekerjaan bwh	
			Suasana kerja menyenangkan	
			Memberi motivasi	
			Ramah/ dekat dengan karyawan	

			Perhatikan kesejahteraan	
Keberhasilan Usaha	Menurut Jarvis et al. (2002) keberhasilan usaha dapat diketahui dengan menganalisis kinerja suatu perusahaan yang dapt dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.	Pertumbuhan Penjualan	Penjualan tunai Penjualan kredit Penjualan konsinyasi	Ordinal
		Pertumbuhan Investasi	Pertumbuhan modal kerja Pertamabahan alat usaha Perkembangan asset	
		Pembelajaran Personalia	Perkembangan personalia Perkembangan kualitas SDM	
			Produktivitas tenaga kerja	

3. 2. 3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3. 2. 3. 1 Sumber Data

A. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung misalnya dengan melalui observasi langsung pada objek yang diteliti, wawancara langsung dengan narasumber, dan sebagainya.

B. Data Sekunder

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa Data Sekunder dimana data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang ada pada perusahaan, yaitu fakor kewirausahaan, berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data baik yang akan diteliti oleh penulis. Untuk

memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Studi Kepustakaan (Library research), observasi melalui pencarian secara on line. Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai bacaan dan literatur. Mengutip berbagai pengertian teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, kewirausahaan dan penelitian-penelitian terdahulu.

3. 2. 3. 2 Teknik penentuan data

A. Populasi

Menurut Umi Narimawati dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian (2009 : 72) "Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian ".

Populasi penelitian ini adalah pengusaha usaha kecil tahu yang ada di wilayah kecamatan plered purwakarta, dengan kriteria: Jumlah tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi 5 sampai 19 orang temasuk pemilik perusahaan dan telah beroperasi lebih dari tiga tahun sampai dengan penelitian ini berlangsung.

Tabel 3.2

Jumlah Karyawan per Unit UKM Tahu di Plered, Purwakarta

NO	Unit UKM Tahu	Jumlah Karyawan
1	UKM Tahu Bpk, Sahidin	5
2	UKM Tahu Bpk, Caridi	6
3	UKM Tahu Bpk, Kumpul	4

4	UKM Tahu Bpk, Darus	4
5	UKM Tahu Bpk, Slamet	15
Total		34

Sumber : Hasil Pra-survey (2012)

B. **Sampel**

Menurut Umi Narimawati (2009:73), "Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian".

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan statified random sampling. Statified random sampling adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata – strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum (Vincent Gaspersz 2000:63).

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan Solvin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{34}{1 + 34x0{,}01^2}$$

$$= 32.89$$

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang karyawan dengan melakukan pembulatan.

Ukuran alokasi sampel pada masing – masing biro dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

N = besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. UKM Tahu Bpk. Sahidin

   $$n_i = \frac{5}{34} \times 34 = 5$$

2. UKM Tahu Bpk. Caridi

$$n_i = \frac{6}{34} \times 34 = 6$$

3. UKM Tahu Bpk. Kumpul

$$n_i = \frac{4}{34} \times 34 = 4$$

4. UKM Tahu Bpk. Darus

$$n_i = \frac{4}{34} \times 34 = 4$$

5. UKM Tahu Bpk. Slamet

$$n_i = \frac{15}{34} \times 34 = 15$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing – masing UKM Tahu di kecamatan Plered Purwakarta secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.6 :

Tabel 3.3
Populasi dan Sampel

NO	Unit UKM Tahu	**Populasi**	**Sampel**
1	UKM Tahu Bpk. Sahidin	5	5
2	UKM Tahu Bpk. Caridi	6	6
3	UKM Tahu Bpk. Kumpul	4	4
4	UKM Tahu Bpk. Darus	4	4
5	UKM Tahu Bpk. Slamet	15	15
Total		34	34

Sumber : hasil Pra-survey (2012)

3.2. 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa cara yaitu, :

1. Teknik studi kepustakaan (library research) dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Kepustakaan ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat.
2. Observasi Non Sistematis, yaitu penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan tetapi melalui pencarian secara online untuk memperoleh data kewirausahaan.
3. Observasi, yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan cara wawancara, memberikan kuesioner, dan dokumentasi.

1. Penelitian Lapangan

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berhubungan dengan identitas perusahaan yang merupakan data yang digunakan untuk mengukur variabel perencanaan strategi bisnis, penjulan, serta kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh data primer, digunakan penelitian lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. ***Kuesioner,*** yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden yang terpilih sebagai sampel. Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan terbuka. Responden dalam

penelitian ini adalah pimpinan perusahaan atau manajer yang mewakili perencanaan strategi, serta karyawan perusahaan.

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan metode angket / kuesioner untuk mendapatkan data tentang dimensi dari konstruk yang sedang dikembangkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (1999, hal, 86) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat , dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang merupakan skala kontinum bipolar, pada ujung sebelah kiri (angka rendah) menggambarkan suatu jawaban yang bersifat negative. Sedang ujung sebelah kanan (angka tinggi), menggambarkan suatu jawaban yang bersifat positif. Skala likert dirancang untuk meyakinkan responden menjawab dalam berbagai tingkatan pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Data tentang dimensi dari variabel– variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yang ditujukan kepada responden menggunakan skala 5-1. pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan, baik mengenai Kewirausahaan dan Gaya Kepemimpinan (*independen*), maupun Keberhasilan Usaha (*dependen*). Karena data ini berskala ordinal, maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Sugiyono (2004:89), mengatakan bahwa Jawaban responden diberi skor dengan menggunakan Skala Likert, seperti terdapat pada tabel 3.4 berikut ini;

Tabel 3.4
Skala Likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiono (2004:89)

b. ***Observasi***, dilakukan observasi ke perusahaan untuk melihat dari dekat masalah-masalah yang berhubungan dengan pokok bahasan, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh perencanaan strategi bisnis dan penjualan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

c. ***Wawancara***, dilakukan pada pimpinan perusahaan dan manajer perencanaan strategi serta karyawan perusahaan.

3.2.4.1.Uji validitas

Menurut Cooper (2006:720) validitas adalah : "validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] - \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = koefisian korelasi pearson

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item peranyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%). Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\mathrm{r}\sqrt{(\mathrm{n}-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisiean Korelasi Pearson

Keputusan pengujuan validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item insrument dikatakan valid jika $\mathbf{t}_{\text{hitung}}$ lebih dari atau sama dengan $\mathbf{t}_{0,05\ (165)}$ = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.

2. Item insrument dikatakan tidak valid jika $\mathbf{t}_{hitung}$ kurang dari $\mathbf{t}_{0,05\ (165)} = 1,9744$ maka instrument tersebut tidak dapat digunakan.

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Apabila koefisien korelasinya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0,30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Berikut hasil uji validitas masing-masing indikator :

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Jiwa Kewirausahaan

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Jiwa Kewirausahaan	1	0,832	0,3	Valid
	2	0,832	0,3	Valid
	3	0,747	0,3	Valid
	4	0,63	0,3	Valid
	5	0,318	0,3	Valid
	6	0,94	0,3	Valid
	7	0,644	0,3	Valid
	8	0,93	0,3	Valid
	9	0,698	0,3	Valid
	10	0,766	0,3	Valid
	11	0,788	0,3	Valid
	12	0,407	0,3	Valid
	13	0,602	0,3	Valid
	14	0,647	0,3	Valid
	15	0,606	0,3	Valid
	16	0,724	0,3	Valid
	17	0,693	0,3	Valid
	18	0,693	0,3	Valid
	19	0,588	0,3	Valid
	20	0,854	0,3	Valid
	21	0,314	0,3	Valid

	22	0,669	0,3	Valid
	23	0,409	0,3	Valid
	24	0,601	0,3	Valid
	25	0,551	0,3	Valid
	26	0,401	0,3	Valid
	27	0,774	0,3	Valid
	28	0,429	0,3	Valid
	29	0,606	0,3	Valid
	30	0,563	0,3	Valid
	31	0,85	0,3	Valid
	32	0,379	0,3	Valid
	33	0,707	0,3	Valid
	34	0,879	0,3	Valid
	35	0,724	0,3	Valid
	36	0,708	0,3	Valid
	37	0,808	0,3	Valid
	38	0,769	0,3	Valid
	39	0,621	0,3	Valid
	40	0,531	0,3	Valid
	41	0,53	0,3	Valid
	42	0,839	0,3	Valid
	43	0,848	0,3	Valid
	44	0,738	0,3	Valid
	45	0,723	0,3	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh instrumen pernyataan yang diajukan untuk variabel jiwa kewirausahaan memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis (0,300) yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Gaya Kepemimpinan	1	0,748	0,3	Valid
	2	0,748	0,3	Valid
	3	0,56	0,3	Valid
	4	0,666	0,3	Valid
	5	0,472	0,3	Valid
	6	0,721	0,3	Valid
	7	0,718	0,3	Valid
	8	0,395	0,3	Valid
	9	0,519	0,3	Valid
	10	0,425	0,3	Valid
	11	0,621	0,3	Valid
	12	0,697	0,3	Valid
	13	0,637	0,3	Valid
	14	0,632	0,3	Valid
	15	0,653	0,3	Valid

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Kuesioner Keberhasilan Usaha

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Keberhasilan Usaha	1	0,526	0,3	Valid
	2	0,794	0,3	Valid
	3	0,451	0,3	Valid
	4	0,755	0,3	Valid
	5	0,657	0,3	Valid
	6	0,516	0,3	Valid
	7	0,757	0,3	Valid
	8	0,682	0,3	Valid
	9	0,584	0,3	Valid
	10	0,72	0,3	Valid

Dari tabel rekapitulasi di atas, diketahui hasil pengujian validitas dengan menggunakan metode *pearson product moment* untuk variabel gaya kepemimpinan dan variabel keberhasilan usaha diperoleh nilai koefisien validitas di atas 0,300, sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2.Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) reliabilitas adalah : "Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency'.

Setelah melakukan pengujian validias butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara instrument. Dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (Spearman-Brown Corelation) diman cara kerjanya adalah sebaai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan Kelompok II.

$$\frac{2r_b}{1+r_b}$$

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien realibilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berikut ini adalah tabel mengenai realibilitas

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan	0,991	0,700	reliabel
Gaya Kepemipinan	0,934	0,700	reliabel
Keberhasilan Usaha	0,784	0,700	reliabel

Dari tabel rekapitulasi di atas, diketahui hasil pengujian reliabilitas diperoleh sebesar 0,991 > 0,700 yang menunjukan bahwa variabel jiwa kewirausahaan sudah menunjukan keandalannya.Sedangkan untuk hasil pengujian reliabilitas

diperoleh nilai masing-masing sebesar 0,934 dan 0,784 keduanya berada di atas titik kritis 0,700 sehingga dinyatakan reliabel.

3.2.4.3. Uji MSI

Karena semua variabel berskala ordinal, maka skornya akan dinaikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui Metode *Succesive Interval*. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan Metode *Succesive Interval* adalah sebagai berikut :

a. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
b. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
c. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
d. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
e. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :
f. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.2.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Disini Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantiatif).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji ciba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehinga diperoleh item-item pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3. 2. 5. 1 Rancangan Analisis Deskriptif (Kualitatif) dan Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

a. Analisis Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif

Penelitian deskriftif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan kewirausahaan dan gaya kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung skor total seiap variabel / sub variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
3. Dihitung skor setiap variabel / sub variabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel maupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \ 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20,00% - 36,00%**	Tidak Baik
2	**36,01% - 52,00%**	Kurang Baik
3	**52,01% - 68,00%**	Cukup
4	**68,01% - 84,00%**	Baik
5	**84,01% - 100%**	Sangat Baik

(sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

a. Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y digunakan pendekatan kuantitatif.

Untuk penelitian ini penulis akan mengambil data 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 20011 dengan pengambilan data laporan penjualan. Sedangkan data yang telah berhasil dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Analisis regresi linier berganda

Uji ini untuk mengetahui bagaimana hubungan antara ketiga variabel tersebut. Dari persamaan matematis dapat kita ketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y yang ditunjukkan oleh koefisien regresi besar hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang mempunyai hubungan fungsional antara ketiga variabel tersebut.

Bentuk umum persamaan linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b3X_3+....+b_kX_k+e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a, b_1, b_2, b_3,....,b_k = koefisien regresi

X_1, X_2, X_3,..., X_k = variabel bebas

Jika sebuah variabel terikat dihubungkn dengan dua variabel bebas maka persamaan regresi lineir bergandannya dituliskan :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a, b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independent dan variabel dependent adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini yaitu korelasi *Rank Spearmen* dimana variabelnya berskala ordinal. Rumus analisis korelasi adalah:

$$r\,xy = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = jiwa kewirausahaan dan gaya kepemimpinan

Y = keberhasilan usaha

n = Jumlah tahun

Nilai koefisien korelasi sederhana r terletak antara -1 dan +1 sebagai indikator ada tidaknya hubungan, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$-1 \leq r \leq +1$

Artinya:

- r = -1, menyatakan terdapat hubungan antara kewirausahaan (X1) dan gaya kepemimpinan (X2) dengan keberhasilan usaha (Y) pada UKM Tahu dan negatif.
- r = 0, menyatakan tidak terdapat hubungan antara kewirausahaan (X1) dan gaya kepemimpinan (X2) dengan keberhasilan usaha (Y) pada UKM Tahu.
- r = +1, menyatakan terdapat hubungan antara kewirausahaan (X1) dan gaya kepemimpinan (X2) dengan keberhasilan usaha (Y) pada UKM Tahu kuat dan positif.

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada berikut ini:

Tabel 3.10

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistika untuk Penelitian; Sugiyono; 2007

Korelasi dapat positif atau negatif. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel, artinya jika variabel X1 dan X2 besar, maka variabel Y semakin besar pula. Sebaliknya korelasi negative menunjukkan arah yang berlawanan, artinya jika variabel X1 dan X2 besar, maka variabel Y menjadi kecil.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara risiko kewirausahaan (X1) dan gaya kepemimpinan (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) dan seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Rumus koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \, x \, 100\,\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji generalisasi signifikan hasil penelitian dalam penelitian ini dilakukan tahapan-tahapan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Menyatakan H0 dan H1

a. Pengujian secara parsial

- H0:$\beta 1 \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh kewirausahaan (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y) pada UKM Tahu.
- H1: $\beta 1 < 0$, Terdapat pengaruh kewirausahaan (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y) pada UKM Tahu
- H0:$\beta 2 \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) pada UKM Tahu.
- H1: $\beta 2 > 0$, Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) pada UKM Tahu.

b. Pengujian secara simultan

- H0:$\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara kewirausahaan (X1) dan gaya kepemimpinan (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) pada UKM Tahu.

- H1: $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh antara kewirausahaan (X1) dan gaya kepemimpinan (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) pada UKM Tahu.

1. Menentukan t hitung

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistik uji "t" sebagai berikut:

$$t = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

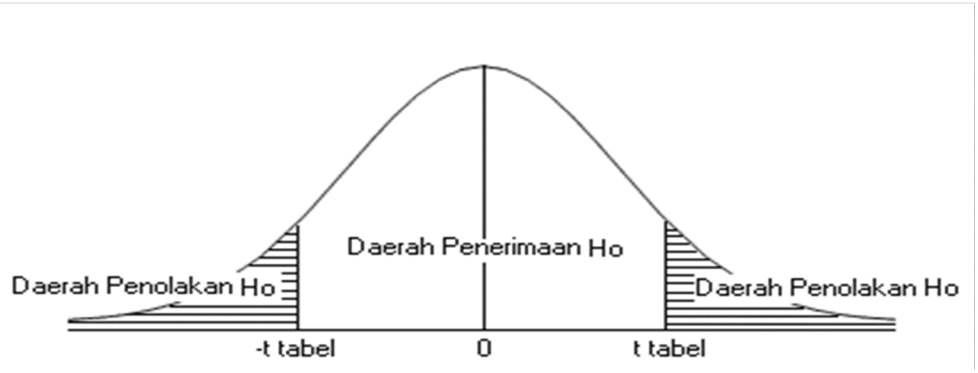
n = jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara vari variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya

2. Menggambarkan daerah Penerimaan dan Penolakan



Sumber Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan Ho

3.2.5.3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, kewirausahaan dan gaya kepemimpinan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap keberhasilan usaha pada UKM tahu di plered purwakarta. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.